

**ANALISIS EFISIENSI INDUSTRI PERBANKAN
DI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2016
(BPR BKK yang Melakukan Merger)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

**IMAS KARTIKA SIWI
NIM 12020113120017**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Imas Kartika Siwi
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120017
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS EFISIENSI INDUSTRI
PERBANKAN DI JAWA TENGAH TAHUN
2013-2016 (BPR BKK yang Melakukan Merger)**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. FX Sugiyanto,MS

Semarang, 25 Mei 2018

Dosen Pembimbing



(Prof. Dr. FX Sugiyanto,MS)

NIP. 19581008 198603 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Imas Kartika Siwi


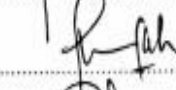

Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120017

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS EFISIENSI INDUSTRI
PERBANKAN DI JAWA TENGAH TAHUN
2013-2016 (BPR BKK yang Melakukan Merger)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 3 April 2018

Tim Penguji

1. Prof. Dr. FX Sugiyanto, MS (.....)
2. Firmansyah, SE, M.Si, Ph.D (.....)
3. Dr. Nugroho, SBM MSP (.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I,



Anis Charri, SE., M.Com., Ph.D., Akt

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Imas Kartika Siwi, menyatakan bahwa skripsi dengan Judul: Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Jawa Tengah Tahun 2013-2016 (BPR BKK yang Melakukan Merger), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,

(Imas Kartika Siwi)

NIM: 12020113120017

ABSTRACT

The efficient performance of the BPR industry will have a positive impact on its strategic role. Efficiency is a source of banking growth to improve the quality of banking business activities and banking performance. The greater the ratio of output generated than the resources used the higher the level of efficiency achieved. This research is in the assessment of efficiency level using non parametric approach of Data Envelopment Analysis Method (DEA). The purpose of efficiency analysis in the banking industry in Central Java (BPR BKK merged) in order to know the performance of the ability to produce optimal output with existing inputs and factors that affect efficiency.

BPR BKK which is 100% per year is BPR BKK Pekalongan and Cilacap, while BPR BKK which includes criteria of not efficiency (<80,7) in 2016 is BPR BKK Pati, Magelang, Batang, Tulung and Purworejo. Regression results that affect the efficiency (DEA results) are ROA and assets, in accordance with the theory of positive and significant, while the least influential and not appropriate theory is NIM (negative and not significant). ROA and assets can be taken into consideration in improving the performance of BPR BKK in the next year because the year 2013-2016 ROA is below 2% and even there is also a negative value, while Assets are still there that experienced an increase and decrease in assets (unstable).

Keywords: Bank Efficiency, Data Envelopment Analysis (DEA), Multiple Linear Regression, Output, Input, ROA, NIM, SIZE(Assets)

ABSTRAKSI

Kinerja industri BPR yang efisien akan berdampak positif terhadap peranannya yang strategis. Efisiensi merupakan sumber pertumbuhan perbankan untuk mengembangkan kualitas kegiatan usaha perbankan dan kinerja perbankan. Semakin besar rasio output yang dihasilkan daripada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi yang dicapai. Penelitian ini dalam penilaian tingkat efisiensi menggunakan pendekatan non parametrik Metode Data Envelopment Analysis (DEA). Tujuan analisis efisiensi dalam industri perbankan di Jawa Tengah (BPR BKK yang melakukan merger) agar dapat mengetahui kinerja kemampuan menghasilkan output yang optimal dengan input yang ada dan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi.

BPR BKK yang setiap tahunnya efisiensi (100%) adalah BPR BKK Pekalongan dan Cilacap, sedangkan BPR BKK yang termasuk kriteria tidak efisiensi (<80,7) pada tahun 2016 adalah BPR BKK Pati, Kota Magelang, Batang, Tulung dan Purworejo. Hasil regresi yang berpengaruh terhadap efisiensi (hasil DEA) adalah ROA dan aset, sesuai dengan teori yaitu positif dan signifikan, sedangkan yang paling tidak berpengaruh dan tidak sesuai teori adalah NIM (negatif dan tidak signifikan). ROA dan aset dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja BPR BKK di tahun berikutnya karena tahun 2013-2016 ROAnya ada yang dibawah 2% bahkan ada juga yang bernilai negatif, sedangkan asetnya masih ada yang mengalami peningkatan dan penurunan aset (tidak stabil).

Kata kunci: Efisiensi Bank, Data Envelopment Analysis (DEA), Output, Input, ROA, NIM, SIZE

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu pasti ada kemudahan”. “Cukuplah Allah bagiku. Tidak ada Tuhan selain dari-Nya. Hanya kepada-Nya aku bertawakal”.

(Q.S At-Taubah: 129)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui

sedang kamu tidak mengetahui.” (Q.S Al Baqarah: 216)

“Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.” (Q.S Az Zumar: 53)

“Salah satu perkedilan terkejut dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat

sebelum lelah.” (Buya Hamka)

“Ketika anda mengeluh, anda benar-benar menarik masalah ke dalam hidup anda.” (T Harv Eker)

“Kamu mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu.”

(Benjamin Franklin)

“Dalam meraih kesuksesan, kemauan Anda untuk sukses harus lebih besar dari ketakutan Anda akan kegagalan.” (Bill Cosby)

Karya ini kupersembahkan untuk:

- Susi Primaningtyas (Ibu Saya), wujud cinta kasih sayang dari Allah SWT kepada saya dan doa-doa yang selalu diberikan untukku.
- Supriyono (Bapak Saya), kesabaranmu, lelahmu, dan doamu merupakan kekuatan untukku.
- Untuk paman, bibi, keponakan, dan seluruh keluarga besarku yang telah mendukung, memberikan semangat, dan mendoakan saya dalam menyelesaikan studi selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Jawa Tengah Tahun 2013-2016 (BPR BKK yang Melakukan Merger)*”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia SE, M.Si, Ph.D. selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Prof. Dr. FX Sugiyanto., MS selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memotivasi, memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Achma Hendra Setiawan SE., M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan dan perhatian selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis, khususnya pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil serta memberikan kasih sayang, do'a-do'a, dan motivasi bagi penulis.
7. Ripdian Nisa Mentari N dan Wahyu Rachmawati (Trio Ngapak Men) yang telah menjadi sahabat penulis dan selalu menemani keseharian penulis serta selalu mendukung dalam mengerjakan skripsi, sehingga membuat penulis lebih semangat.
8. Della Alvita Sari (saudaraku) dan Mirqoh yang mau membantu penulis dalam segala hal meskipun kita berbeda jurusan kuliah.
9. Shafira Fachrun N, Tutut Dwi Cahyanti, Alfa Nadia, Jesica, Elitna Br Barus, Ajeng (Tya), dan Nadia Suci yang telah membantu penulis ketika penulis mengalami kendala dalam penyusunan skripsi.
10. Septina Rizky Aditya Margani teman dari SMP-SMA bahkan kuliah juga sama-sama di Semarang meskipun berbeda Universitas, terima kasih selalu menghibur dan memberikan semangat kepada penulis ketika penulis mulai merasa lelah dalam penulisan skripsi.
11. Anak-anak Campretto (Kelas 11 IPS 4 dan 12 IPS 5) yang sampai sekarang masih terjalin hubungan yang baik walaupun tidak bersama (kuliah ditempat yang berbeda) tetapi masih setia memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

12. Anak-anak EBC (Economics Badminton Club) yang telah menghibur penulis ketika penulis sudah mulai merasa jenuh mengerjakan skripsi.
13. Teman-teman konsentrasi moneter dan teman-teman IESP angkatan 2013, terima kasih atas dukungan dan pengalamannya.
14. Aris, Fani, Genio, Mas Dhany, Nana, Jessica, Fida, Putri dan Rizka serta selaku TIM KKN I periode 2016 Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus atas kebersamaanya dan sukses selalu untuk semuanya.
15. Semua pihak yang telah mendoakan, mendukung, dan membantu penulis serta teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tanpa kalian semua penulis tidak bisa apa-apa.

Penulis sangat menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, 25 Maret 2018

Penulis,

Imas Kartika Siwi

NIM.12020113120017

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iiiv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAKSI	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Perbankan.....	16
2.1.2 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	16
2.1.2.1 Tujuan BPR.....	17
2.1.2.2 Sifat Usaha BPR	17
2.1.3 Merger.....	24
2.1.4 Konsep Efisiensi	25
2.1.4.1 Efisiensi Alokasi	26
2.1.4.2 Efisiensi Teknis.....	26
2.1.4.3 Efisiensi Ekonomi.....	29
2.1.4.4 Teori Biaya Produksi	30
2.1.4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efisiensi.....	32
2.1.5 Hubungan Antar Variabel	39
2.1.5.1 Hubungan Antara ROA Terhadap Efisiensi	39
2.1.5.2 Hubungan Antara NIM Terhadap Efisiensi.....	40

2.1.5.3 Hubungan Antara Size (Aset) Terhadap Efisiensi.....	41
2.2 Penelitian Terdahulu	41
2.3 Kerangka Pemikiran.....	45
2.4 Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	48
3.2 Jenis Dan Sumber Data	46
3.3 Metode Pengumpulan Data	52
3.4 Metode Analisis	52
3.4.1 Data Envelopment Analysis (DEA).....	52
3.4.2 Regresi Linear Berganda.....	56
3.4.2.1 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik.....	57
3.4.2.1.1 Deteksi Normalitas	57
3.4.2.1.2 Deteksi Multikolinearitas.....	58
3.4.2.1.3 Deteksi Autokorelasi.....	59
3.4.2.1.4 Deteksi Heteroskedastisitas	60
3.4.2.2 Uji Hipotesis	61
3.4.2.2.1 Uji Parsial (Uji t).....	61
3.4.2.2.2 Uji Kecocokan Model (Uji F).....	61
3.4.2.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	62
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	63
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	63
4.2 Analisis Data	81
4.2.1 Hasil Analisis Data Envelopment Analysis (DEA)	81
4.2.2 Hasil Regresi Linear Berganda	91
4.2.2.1 Deteksi Normalitas	92
4.2.2.2 Deteksi Multikolinearitas.....	93
4.2.2.3 Deteksi Autokorelasi.....	93
4.2.2.4 Deteksi Heteroskedastisitas	94
4.2.2.5 Uji Parsial (Uji t).....	95
4.2.2.6 Uji Kecocokan (Uji F)	95
4.2.2.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	96
4.3 Interpretasi Hasil	96
BAB V PENUTUP.....	99

5.1 Kesimpulan	99
5.2 Implikasi kebijakan	101
5.3 Keterbatasan dan saran penelitian.....	101
5.3.1 Keterbatasan.....	101
5.3.2 Saran	101
6.DAFTAR PUSTAKA	103
7.LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Kredit BPR BKK Tahun 2013-2016.....	5
Tabel 1.2 Perkembangan Modal BPR BKK Tahun 2013-2016.....	6
Tabel 1.3 Data Variabel Output dan Input Tahun 2016	9
Tabel 2.1 Sifat Usaha BPR	18
Tabel 3.1 Kriteria Hasil Efisiensi.....	56
Tabel 4.1 Daftar BPR BKK yang Melakukan Merger di Jawa Tengah.....	66
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel	67
Tabel 4.3 Perkembangan Variabel Output Pendapatan Operasional Tahun 2013-2016	70
Tabel 4.4 Perkembangan Variabel Output Pendapatan Non Operasional Tahun 2013-2016.....	71
Tabel 4.5 Perkembangan Variabel Input Beban Operasional Tahun 2013-2016	73
Tabel 4.6 Perkembangan Variabel Output Beban Non Operasional Tahun 2013-2016	74
Tabel 4.7 Perkembangan ROA Tahun 2013-2016.....	76
Tabel 4.8 Perkembangan NIM Tahun 2013-2016.....	78
Tabel 4.9 Perkembangan Size (Aset) Tahun 2013-2016	80
Tabel 4.10 Hasil Efisiensi (DEA) Tahun 2013-2016.....	82
Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Efisiensi (DEA) Tahun 2013-2016	85
Tabel 4.12 Kriteria Hasil Efisiensi (DEA) Tahun 2013-2016	87
Tabel 4.13 Persamaan Antar Variabel	91
Tabel 4.14 Tabel Hasil Deteksi Multikolinearitas	93
Tabel 4.15 Hasil Deteksi Heteroskedastisitas	94

Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji t)	95
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Efisiensi Farrel	27
Gambar 2.2 Kurva Scale dan Technical Efficiency	28
Gambar 2.3 Kurva Long Average Cost (LAC).....	30
Gambar 2.4 Kurva Memaksimalkan Keuntungan (Pasar Monopoli).....	34
Gambar 2.5 Kurva IS dan LM.....	36
Gambar 2.6 Kurva Biaya Rata-rata Bank	38
Gambar 2.7 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 4.1 Perkembangan Variabel Output Pendapatan Operasional Tahun 2013-2016	69
Gambar 4.2 Perkembangan Variabel Output Pendapatan Non Operasional Tahun 2013-2016.....	71
Gambar 4.3 Perkembangan Variabel Input Beban Operasional Tahun 2013-2016	72
Gambar 4.4 Perkembangan Variabel Input Beban Non Operasional Tahun 2013-2016	74
Gambar 4.5 Kurva Biaya Produksi (Long Average Cost).....	89
Gambar 4.6 Hasil Deteksi Normalitas	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Output Pendapatan Operasional Tahun 2013-2015.....	108
Lampiran B Output Pendapatan Non Operasional Tahun 2013-2015	109
Lampiran C Input Beban Operasional Tahun 2013-2015	110
Lampiran D Input Beban Non Operasional Tahun 2013-2015.....	111
Lampiran E Laporan L/R Operasional BPR BKK Tahun 2013-2016	112
Lampiran F Laporan L/R Non Operasional BPR BKK Tahun 2013-2016.....	113
Lampiran G Perubahan Kredit BPR BKK Tahun 2014-2016.....	114
Lampiran H Perubahan Aset BPR BKK Tahun 2013-2016.....	115
Lampiran I Hasil Fixed Effect Model (FEM) dari Persamaan 3 Model	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan, terutama di industri perbankan merupakan salah satu peran penting dalam menunjang perekonomian Indonesia. Yusniar (2011) mengatakan bahwa peran lembaga keuangan sebagai lembaga perantara atau intermediasi, yaitu menghubungkan antara unit surplus (yang mengalami kelebihan likuiditas) dengan unit defisit (yang mengalami kekurangan likuiditas). Komaryatin (2007) mengatakan bahwa lembaga keuangan memungkinkan adanya aliran dana dari pemberi peminjam (*lender*) atau unit surplus kepada peminjam (*borrower*). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang “Perbankan” menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*), menghimpun dana artinya mengumpulkan atau mencari dengan cara membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat yang dilakukan bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan, jenis simpanan yaitu tabungan, giro, dan sertifikat deposito.

Masyarakat yang menyimpan uang di bank akan mendapatkan balas jasa yang berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin besar balas jasa yang diberikan akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka dana tersebut akan diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*).

Lembaga keuangan yang strategis dalam meningkatkan perekonomian di Jawa Tengah adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR), karena bank yang mudah dijangkau masyarakat baik dalam tingkat Kabupaten maupun Kecamatan, berbeda dengan bank-bank umum yang biasanya berdiri pada pusat Kabupaten/Kota. Hartono, et al (2008) mengatakan bahwa lokasi BPR yang dekat dengan masyarakat juga sangat strategis karena mudah jangkauannya, prosedur pelayanan yang dilakukan BPR prosesnya cepat dan mengutamakan pendekatan personal masyarakat setempat.

PP No. 71/ 1992 tentang “BPR” menyebutkan bahwa fungsi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) secara umum adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, harus mampu menunjang modernisasi pedesaan dan memberikan layanan jasa perbankan bagi golongan ekonomi lemah/pengusaha kecil. Komaryatin (2007) mengatakan bahwa pelayanan BPR yang diberikan sebgaiian besar kepada masyarakat yang bermodal kecil, berada pada sektor informal, sehingga kinerja keuangan, manajemen, serta administrasinya perlu ditingkatkan. Perkembangan BPR juga dipengaruhi oleh perkembangan sektor riil yang tumbuh dari sektor informal yang merupakan

bagian terbesar dari perekonomian masyarakat. Target pasar BPR merupakan pengusaha kecil dan mikro yang selama ini juga dilayani oleh lembaga jasa keuangan lain, seperti Lembaga Keuangan Mikro (LKM), koperasi simpan pinjam, *credit union*, dan *fintech*, sehingga persaingan di sektor mikro dan pengusaha kecil sangat ketat.

Kasmir (2013:24) mengatakan bahwa dalam rangka memperkuat fundamental industri perbankan di Indonesia, Bank Indonesia mulai 2004 berusaha menerapkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan suatu kerangka dasar pengembangan sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun kedepan. Dalam pengembangan industri perbankan pada masa depan perlu adanya visi, visi API yaitu: a) menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien; b) menciptakan kestabilan sistem keuangan, dan c) mendorong pertumbuhan ekonomi nasional; dan untuk merealisasikan dengan menetapkan enam pilar, yaitu 1) menciptakan struktur perbankan domestik yang sehat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkesinambungan; 2) menciptakan sistem pengaturan dan pengawasan bank yang efektif dan mengacu pada standar internasional; 3) menciptakan industri perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi serta memiliki ketahanan dalam menghadapi risiko; 4) menciptakan *good corporate governance* dalam rangka memperkuat kondisi internal perbankan nasional; 5) mewujudkan infrastruktur yang lengkap untuk

mendukung terciptanya industri perbankan yang sehat, dan 6) mewujudkan pemberdayaan dan perlindungan konsumen jasa perbankan.

Tantangan dalam dunia perbankan akan berubah seiring dengan perubahan yang terjadi dalam industri jasa keuangan. Tantangan yang sering terjadi dalam dunia perbankan adalah mengelola risiko dengan sebaik-baiknya. Kasmir (2013) mengatakan bahwa ada beberapa tantangan yang masih dihadapi pada perbankan Indonesia yaitu 1) pertumbuhan kredit perbankan yang masih rendah, 2) struktur perbankan yang belum optimal, 3) pemenuhan kebutuhan layanan perbankan yang masih kurang, 4) pengawasan bank yang masih perlu ditingkatkan, 5) kapabilitas perbankan yang masih lemah, 5) profitabilitas dan efisiensi bank yang tidak mampu bertahan, 6) perlindungan nasabah yang masih ditingkatkan, dan 7) perkembangan teknologi dan informasi.

Kepala Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan Trisnawati Gani (2007) mengatakan bahwa :

“Dalam menghadapi tantangan dalam industri BPR dan mengatasi permasalahan yang ada, maka akan melakukan penguatan industri BPR melalui penerbitan rangkaian ketentuan oleh OJK yang memperkuat pengaturan kelembagaan, prudential banking, teknologi informasi, manajemen risiko dan tata kelola (Good Corporate Governance-CGC), kegiatan usaha yang sesuai dengan kapasitas permodalan BPR, kajian pengembangan produk dan layanan serta strategi branding BPR, sedangkan dari sisi eksternal masalah yang dihadapi adalah persaingan yang semakin meningkat”.

Tabel 1.1
Perkembangan Kredit BPR BKK Tahun 2014-2016

No	PD. BPR BKK	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	BPR BKK Batang	66.900.028	68.741.985	63.515.727	49.232.437
2	BPR BKK Kota Magelang	12.984.909	13.634.665	14.017.268	16.244.458
3	BPR BKK Pekalongan	200.705.720	204.398.791	210.753.870	200.993.376
4	BPR BKK Kendal	111.002.826	130.583.348	140.386.611	142.142.522
5	BPR BKK Kota Pekalongan	11.315.234	11.714.347	13.265.806	12.295.694
6	BPR BKK Kota Tegal	11.673.772	13.600.806	15.148.395	16.023.448
7	BPR BKK Ungaran	139.638.148	174.326.484	196.815.773	197.498.720
8	BPR BKK Tegal	46.939.216	57.051.100	74.236.109	71.402.733
9	BPR BKK Taman	78.794.948	92.350.520	113.138.780	126.229.722
10	BPR BKK Karangmalang	272.994.062	334.313.534	359.222.097	386.858.580
11	BPR BKK Purworejo	81.659.035	74.341.841	68.334.751	68.108.201
12	BPR BKK Tasikmadu	92.866.649	95.963.955	106.173.461	138.741.822
13	BPR BKK Wonogiri	178.927.230	210.117.050	235.826.431	264.046.148
14	BPR BKK Tulung	38.318.807	48.877.105	60.249.201	75.039.013
15	BPR BKK Grogol	37.326.852	39.494.634	41.351.887	41.939.762
16	BPR BKK Boyolali	112.692.373	122.851.899	129.920.498	133.837.154
17	BPR BKK Muntilan	60.138.056	70.067.329	74.777.701	86.609.360
18	BPR BKK Purbalingga	268.481.127	272.803.785	287.127.900	296.621.714
19	BPR BKK Mandiraja	175.148.491	196.748.529	245.684.332	272.282.826
20	BPR BKK Temanggung	91.574.529	101.736.279	113.118.279	125.843.331
21	BPR BKK Banjarharjo	35.133.500	42.441.672	49.983.571	59.377.927
22	BPR BKK Cilacap	153.750.153	166.614.093	188.835.866	231.329.630
23	BPR BKK Kebumen	216.546.011	242.074.805	248.692.202	244.217.921
24	BPR BKK Purwokerto	342.619.940	354.774.902	399.353.826	441.762.313
25	BPR BKK Wonosobo	45.676.014	62.866.137	74.585.518	83.524.033
26	BPR BKK Purwodadi	319.009.412	363.693.295	428.102.209	475.814.077
27	BPR BKK Kudus	67.055.544	72.327.055	73.831.384	76.811.809
28	BPR BKK Demak	69.607.039	78.195.038	91.664.945	103.032.573
29	BPR BKK Pati	107.202.854	117.666.184	131.092.390	137.467.450
30	BPR BKK Kota Semarang	104.028.908	99.765.284	116.521.330	119.430.933
31	BPR BKK Jepara	84.725.592	105.747.007	125.712.418	133.441.406
32	BPR BKK Lasem	245.645.022	319.523.741	339.560.320	383.073.580
33	BPR BKK Blora	128.944.774	144.556.973	163.185.891	184.342.617

Sumber: diolah dari data Biro Perekonomian Daerah Provinsi Jawa Tengah

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa perkembangan kredit dari tahun 2014-2016 mengalami peningkatan dan penurunan, BPR BKK yang mengalami peningkatan dalam waktu 3 tahun berturut-turut adalah BPR BKK Tasikmadu, Temanggung, Cilacap, dan Blora; sedangkan BPR BKK yang mengalami penurunan dalam waktu 3 tahun berturut-turut adalah BPR BKK Purworejo. Apabila perkembangan

kredit menurun maka akan mempengaruhi pendapatan perbankan dan bisa saja membuat perbankan menjadi rugi.

Tabel 1.2
Perkembangan Modal BPR BKK Tahun 2013-2016

Rp.Ribuan

No	PD. BPR BKK	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	BPR BKK Batang	11.830.000	12.030.000	12.030.000	12.240.000
2	BPR BKK Kota Magelang	4.360.000	4.360.000	4.460.000	4.590.000
3	BPR BKK Pekalongan	13.490.000	16.210.000	19.130.000	21.590.000
4	BPR BKK Kendal	15.000.000	16.690.000	17.470.000	18.340.000
5	BPR BKK Kota Pekalongan	4.110.000	4.710.000	4.710.000	5.040.000
6	BPR BKK Kota Tegal	3.740.000	3.840.000	3.840.000	3.970.000
7	BPR BKK Ungaran	12.057.497	12.747.497	13.667.497	15.027.497
8	BPR BKK Tegal	12.200.000	12.570.000	12.570.000	12.750.000
9	BPR BKK Taman	9.470.000	10.470.000	11.095.000	13.040.000
10	BPR BKK Karangmalang	20.560.000	23.260.000	24.020.000	24.430.000
11	BPR BKK Purworejo	14.473.242	18.400.000	19.400.000	19.600.000
12	BPR BKK Tasikmadu	12.101.880	12.100.000	13.200.000	14.150.000
13	BPR BKK Wonogiri	21.310.000	23.400.000	26.080.000	27.000.000
14	BPR BKK Tulung	6.460.000	6.660.000	6.660.000	6.840.000
15	BPR BKK Grogol	9.660.000	10.160.000	11.110.000	12.360.000
16	BPR BKK Boyolali	16.480.000	17.010.000	17.010.000	20.000.000
17	BPR BKK Muntilan	13.200.000	14.850.000	15.450.000	16.280.000
18	BPR BKK Purbalingga	18.740.000	20.650.000	23.812.000	25.352.000
19	BPR BKK Mandiraja	23.690.000	27.930.000	29.480.000	29.480.000
20	BPR BKK Temanggung	12.210.000	13.489.781	13.930.000	15.480.000
21	BPR BKK Banjarharjo	7.270.000	7.970.000	7.970.000	8.200.000
22	BPR BKK Cilacap	25.110.000	25.700.000	26.470.000	26.870.000
23	BPR BKK Kebumen	18.190.000	19.390.000	22.810.000	25.310.000
24	BPR BKK Purwokerto	29.061.800	32.661.800	38.421.800	38.921.800
25	BPR BKK Wonosobo	9.790.000	13.410.000	15.310.000	18.350.000
26	BPR BKK Purwodadi	37.030.000	39.230.000	39.230.000	44.350.000
27	BPR BKK Kudus	6.959.000	7.189.000	7.899.000	10.199.000
28	BPR BKK Demak	19.345.000	20.265.000	20.765.000	22.895.000
29	BPR BKK Pati	26.861.086	27.591.086	27.591.086	27.861.086
30	BPR BKK Kota Semarang	17.309.999	18.809.999	19.809.999	21.149.999
31	BPR BKK Jepara	16.393.680	17.880.000	17.880.000	18.310.000
32	BPR BKK Lasem	16.690.000	20.420.000	21.340.000	30.000.000
33	BPR BKK Blora	20.700.000	24.000.000	24.500.000	24.840.000

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa modal dasar BPR BKK dari tahun ke tahun mengalami peningkatan meskipun ada beberapa BPR BKK pada tahun tertentu modalnya tetap dalam arti tidak mengalami peningkatan, yang modalnya tetap

dari tahun 2013-2014 adalah BPR BKK Kota Magelang; yang modalnya tetap dari tahun 2014-2015 adalah BPR BKK Kota Pekalongan, Tegal, Tulung, Boyolali, Banjarnegara, Purwodadi, Pati dan Jepara; yang modalnya tetap dari tahun 2015-2016 adalah BPR BKK Mandiraja. Modal perbankan juga berkaitan dengan kredit yang dikeluarkan atau kredit simpanan, semakin banyak peningkatan modal maka semakin banyak kredit yang dikeluarkan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

BPR BKK dalam mengatasi permasalahan yang ada, maka perlu melakukan merger untuk meningkatkan kinerja perbankan. Merger adalah penggabungan antara dua perusahaan atau lebih untuk tujuan memperkuat permodalan perusahaan atau untuk tujuan kepemilikan perusahaan dengan penguasaan mayoritas saham. Sebelum melakukan merger, perlu adanya kesepakatan antar perusahaan yang akan melakukan merger dan harus memenuhi peraturan yang ada seperti batas modal dan pendaftarannya. Tujuan merger selain memperkuat modal, juga dapat mengembangkan layanan produk yang bervariasi agar masyarakat tidak dapat berpindah ke bank lain (lembaga keuangan lain atau bank umum lainnya).

Pembina BPR BKK Jateng, Mardijono (2007) mengatakan bahwa latar belakang adanya merger BPR di Jawa Tengah antara lain mengantisipasi adanya persaingan yang tidak sehat antar BPR, pembatasan wilayah kerja, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan kondisi antar BPR, dengan memenuhi enam konsep Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yaitu struktur bank harus sehat, efektif, kuat, infrastruktur harus cukup, dan perlindungan nasabah. Merger bank dapat meningkatkan kinerja perbankan secara maksimal jika perkembangan

banknya menjadi baik setiap tahunnya. Hartono, et al (2008) mengatakan bahwa kinerja industri BPR yang efisien akan berdampak positif sehubungan dengan peranannya yang strategis. Komaryatin (2007) mengatakan bahwa kinerja perbankan akan membuat bank menjadi efisien, tetapi tidak semua bank yang melakukan merger mencapai tingkat efisiensi, efisiensi merupakan akar permasalahan kesehatan dan sumber pertumbuhan perbankan, untuk mengembangkan kualitas kegiatan usaha maka perbankan perlu memperbaiki nilai efisiensi, sehingga akan meningkatkan pangsa pasarnya. Semakin tinggi rasio output terhadap input, maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi yang dicapai. Wijatmoko (2011) mengatakan bahwa efisiensi juga dapat dijelaskan sebagai pencapaian output maksimum dari penggunaan sumber daya tertentu, jika output yang dihasilkan lebih besar dari pada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi yang dicapai.

Saleh (dikutip oleh Haryadi, 2011) mengatakan bahwa ada tiga keuntungan mengukur efisiensi, Pertama, sebagai tolok ukur untuk memperoleh efisiensi relatif, mempermudah perbandingan antara unit ekonomi satu dengan lainnya. Kedua, apabila terdapat variasi tingkat efisiensi dari beberapa unit ekonomi yang ada, maka dapat dilakukan untuk menjawab faktor-faktor yang menentukan perbedaan tingkat efisiensi, dengan demikian dapat dicari solusi yang tepat. Ketiga, informasi mengenai efisiensi memiliki implikasi kebijakan karena membantu mengambil kebijakan untuk menentukan kebijakan yang tepat.

Tabel 1.3
Data Variabel Output dan Input Tahun 2016

Rp.Ribuan

No	PD. BPR BKK	Variabel Output		Variabel Input	
		Pendapatan Operasional	Pendapatan Non Operasional	Beban Operasional	Beban Non Operasional
1	PD.BPR BKK Batang	10.539.539	91.544	8.193.168	131.219
2	PD.BPR BKK Kota Magelang	2.534.861	11.398	1.963.925	25.611
3	PD.BPR BKK Pekalongan	25.489.305	336.699	16.175.629	106.101
4	PD.BPR BKK Kendal	23.015.016	239.192	15.157.542	213.804
5	PD.BPR BKK Kota Pekalongan	1.957.978	3.520	1.442.483	30.190
6	PD.BPR BKK Kota Tegal	3.217.791	1.062	2.375.637	35.520
7	PD.BPR BKK Ungaran	25.231.168	23.292	17.159.531	224.906
8	PD.BPR BKK Tegal	10.846.203	204.213	7.636.764	217.634
9	PD.BPR BKK Taman	17.634.239	204.111	12.108.789	1.366.752
10	PD.BPR BKK Karangmalang	54.840.639	1.150.513	37.158.630	437.791
11	PD.BPR BKK Purworejo	11.876.119	101.272	9.747.964	117.422
12	PD.BPR BKK Tasikmadu	18.026.919	659.655	13.710.098	1.643.386
13	PD.BPR BKK Wonogiri	36.643.026	940.519	25.838.419	1.836.949
14	PD.BPR BKK Tulung	8.087.241	2.966	6.356.983	186.201
15	PD.BPR BKK Grogol	10.106.614	466.108	7.053.048	112.708
16	PD.BPR BKK Boyolali	23.352.217	594.074	18.276.694	568.516
17	PD.BPR BKK Muntilan	15.667.409	168.775	11.176.408	299.383
18	PD.BPR BKK Purbalingga	36.583.095	109.459	21.501.830	669.417
19	PD.BPR BKK Mandiraja	39.097.086	471.688	29.307.475	279.663
20	PD.BPR BKK Temanggung	17.881.524	40.503	12.927.963	719.956
21	PD.BPR BKK Banjarharjo	10.586.158	68.044	6.493.093	340.456
22	PD.BPR BKK Cilacap	36.650.645	340.642	22.254.797	285.308
23	PD.BPR BKK Kebumen	43.009.022	300.600	29.245.387	217.734
24	PD.BPR BKK Purwokerto	76.549.062	737.758	49.256.399	431.130
25	PD.BPR BKK Wonosobo	13.187.007	50.732	9.356.857	140.623
26	PD.BPR BKK Purwodadi	73.831.630	495.932	51.154.729	360.605
27	PD.BPR BKK Kudus	14.851.359	176.735	11.183.202	481.797
28	PD.BPR BKK Demak	24.063.205	0	14.486.148	562.458
29	PD.BPR BKK Pati	26.001.261	819.293	21.418.614	331.605
30	PD.BPR BKK Kota Semarang	22.279.642	2.000	16.242.481	368.842
31	PD.BPR BKK Jepara	23.345.799	127.147	14.897.645	1.005.060
32	PD.BPR BKK Lasem	48.829.604	381.156	33.667.850	194.261
33	PD.BPR BKK Blora	34.342.607	117.349	23.149.049	372.039

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur efisiensi bank adalah rasio BOPO. Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Hartono, et al (2008) mengatakan bahwa rasio BOPO dalam penilaian efisiensi merupakan ukuran yang lazim dipakai untuk

memberikan penilaian atas kinerja efisiensi perbankan dalam pendekatan tradisional dan kemudahan dalam perhitungannya. Alternatif lain untuk penilaian efisiensi adalah dengan menggunakan pendekatan *frontier*. Pendekatan *frontier* ada dua macam yaitu pendekatan dengan *metode parametrik* dan *metode non parametrik*. *Metode parametrik* yaitu *Stochastic Frontier Approach (SFA)*, *Thick Frontier Approach (TFA)*, dan *Distribution Free Approach (DFA)*; sedangkan *metode non parametrik* yaitu *Data Envelopment Analysis (DEA)* dan *Free Disposal Hull (FDH)*. Menurut hasil studi menunjukkan bahwa pengukuran efisiensi dengan menggunakan pendekatan *parametrik* maupun *pendekatan non parametrik*, hasilnya tidak jauh berbeda dan relatif konsisten. Penelitian ini dalam penilaian tingkat efisiensi menggunakan pendekatan *Non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*.

Tabel 1.3 menunjukkan input output yang digunakan untuk menganalisis efisiensi BPR BKK di Jawa Tengah tahun 2016, yang dianalisis dengan menggunakan Data Envelopment Analisis (DEA). Input (beban operasional dan beban non operasional) yang baik ketika input yang dikeluarkan lebih kecil dari pada output (pendapatan operasional dan pendapatan non operasional) yang diterima. Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan operasional lebih besar dari pada beban operasional yang dikeluarkan, sedangkan pada pendapatan non operasional, pendapatan non operasional yang diterima dari 33 BPR BKK hanya ada 11 BPR BKK yang pendapatannya non operasionalnya lebih banyak yang diterima dari pada beban non operasional yang dikeluarkan, yaitu: BPR BKK Pekalongan, Kendal, Karangmalang, Boyolali, Mandiraja, Cilacap, Kebumen,

Purwokerto, Purwodadi, Pati, dan Lasem. Kerugian atas pendapatan non operasional terhadap beban operasional tentu dapat mempengaruhi laba/rugi perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang mudah dijangkau masyarakat baik dalam tingkat Kabupaten maupun Kecamatan, berbeda dengan bank-bank umum yang biasanya berdiri pada pusat Kabupaten/Kota. Lokasi BPR BKK yang dekat dengan masyarakat menjadi sangat strategis karena mudah jangkauannya, prosedur pelayanan yang dilakukan BPR BKK prosesnya cepat dan mengutamakan pendekatan personal masyarakat setempat. Kasmir (2013:24) mengatakan bahwa dalam rangka memperkuat fundamental industri perbankan di Indonesia, Bank Indonesia mulai 2004 berusaha menerapkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Visi Misi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk merealisasikan dengan menetapkan enam pilar, yaitu 1) menciptakan struktur perbankan domestik yang sehat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkesinambungan; 2) menciptakan sistem pengaturan dan pengawasan bank yang efektif dan mengacu pada standar internasional; 3) menciptakan industri perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi serta memiliki ketahanan dalam menghadapi risiko; 4) menciptakan *good corporate governance* dalam rangka memperkuat kondisi internal perbankan nasional; 5) mewujudkan infrastruktur yang lengkap untuk mendukung terciptanya industri perbankan yang

sehat, dan 6) mewujudkan pemberdayaan dan perlindungan konsumen jasa perbankan.

BPR BKK dalam mengatasi permasalahan yang ada, perlu melakukan merger. Tujuan merger yaitu memperkuat modal, mengembangkan layanan produk yang bervariasi agar tidak berpindah ke bank lain (lembaga lain atau bank umum lainnya). Merger bank juga dapat mencapai tingkat efisiensi yang maksimal jika perkembangan banknya menjadi baik. Kinerja industri BPR BKK yang efisien akan berdampak positif sehubungan dengan peranannya yang strategis. Efisiensi merupakan akar permasalahan kesehatan dan sumber pertumbuhan perbankan, untuk mengembangkan kualitas kegiatan usaha maka perbankan perlu memperbaiki nilai efisiensi, sehingga akan meningkatkan pangsa pasarnya. Semakin besar rasio output yang dihasilkan daripada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi yang dicapai. Penelitian ini dalam penilaian tingkat efisiensi menggunakan pendekatan *non parametrik Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan "**Menganalisis Efisiensi Industri Perbankan di Jawa Tengah Tahun 2013-2016 (BPR BKK yang Melakukan Merger)**" dengan ukuran Efisiensi Teknis (Input-Output) dan Faktor –Faktor yang mempengaruhi Efisiensi Industri Perbankan di Jawa Tengah Tahun 2013-2016 (BPR BKK yang Melakukan Merger), sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja industri perbankan di Jawa Tengah Tahun 2013-2016 (BPR BKK yang melakukan merger) yang diukur dengan tingkat efisiensi (DEA) maksimisasi output?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi industri perbankan di Jawa Tengah Tahun 2013-2016 (BPR BKK yang melakukan merger)?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis kinerja perbankan untuk memperbaiki kinerja BPR BKK di Jawa Tengah Tahun 2013-2016 yang diukur dengan tingkat efisiensi (DEA) maksimisasi output.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi BPR BKK di Jawa Tengah Tahun 2013-2016.

Penelitian ini mempunyai kegunaan bagi beberapa pihak, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmiah mahasiswa.

2. Bagi Pihak Perbankan

Penelitian ini dapat digunakan pihak perbankan untuk mengetahui kinerja perbankan dan dapat digunakan untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam memperbaiki kinerja perbankan di masa yang akan datang

3. Bagi Pihak Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kinerja industri perbankan khususnya BPR BKK di Jawa Tengah yang melakukan merger serta dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian.

1.4 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penulisan penelitian ini, maka penelitian ini disusun berdasarkan lima sistematika, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan tentang tahap awal dalam melakukan penelitian, selain itu menjelaskan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA, menjelaskan tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini seperti menjelaskan industri perbankan khususnya BPR BKK, efisiensi pada perbankan yaitu efisiensi teknis, merger dalam industri perbankan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi. Selain itu, ada beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, menjelaskan tentang variabel-variabel yang akan diteliti dan definisi operasional seperti input output pada industri perbankan, variabel-variabel yang mempengaruhi efisiensi, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta alat analisis dengan pendekatan *Metode Non Paramterik Data Envelopment Analysis (DEA)* dan Regresi Linear Berganda.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS, menjelaskan dan menguraikan hasil analisis dari variabel-variabel input-output dan deteksi penyimpangan asumsi klasik dari pengolahan data serta menginterpretasikannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, menjelaskan secara singkat hasil analisis penelitian dan memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya dengan tema efisiensi industri perbankan (BPR BKK).